

ANALISIS KESULITAN–KESULITAN YANG DIALAMI GURU EKONOMI UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mayang Risqi Putriani, Sri Wahyuni, Leny Noviani*

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: mayangrisqiputriani@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was aimed to know (1) the reasons majority of economic teachers have not conduct Classroom Action Research (CAR), (2) the school's efforts to encourage and overcome difficulties in conducting CAR. This research was a qualitative research which used case study methodology the techniques of collecting data were used unstructured planning interview and documentation with the techniques of data analysis used analysis interactive Miles and Huberman. The result of this research was following: First, the main reason was that they were not motivated yet while the supporting reasons were following: (a) facing technical difficulties; (b) teachers' perceptions such as busy and CAR was burden teachers, time and financial consuming; (c) training of CAR wasn't optimal, (d) lack of reading habit about books of CAR; (e) lack of experiences in research; (f) influence of teachers' age. Although the age wasn't fully influenced, there were other factors that influenced teachers in conducting CAR such as their experiences, motivation and manner toward rule. Second, the school's efforts to encourage teacher in conducting CAR were by giving socialism, information and reminding importance CAR mainly when the meeting was held of school whereas the school's efforts to overcome the teachers' difficulties were by providing internet access and reference books of CAR.

Keywords: *The difficulties CAR, The causes of difficulties, school's efforts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penyebab sebagian besar guru ekonomi belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); (2) upaya pihak sekolah untuk mendorong dan mengatasi kesulitan melakukan PTK. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terencana tidak terstruktur dan dokumentasi dengan teknik analisis data interaktif model Miles & Huberman. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: *Pertama*, penyebab utama sebagian besar guru ekonomi belum melakukan PTK dikarenakan belum termotivasi untuk melakukan PTK sedangkan penyebab pendukungnya adalah: (a) mengalami kesulitan teknis; (b) adanya persepsi diri sibuk, PTK menjadi beban guru, membutuhkan waktu lama dan anggaran dana cukup besar; (c) pelatihan PTK yang belum optimal; (d) kurangnya budaya membaca terkait buku PTK; (e) kurangnya pengalaman penelitian; (f) pengaruh usia dalam tindakan penelitian. Usia tersebut tidak berpengaruh sepenuhnya, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi guru melakukan PTK yaitu pengalaman, motivasi dan sikap guru dalam menyikapi peraturan yang berlaku. *Kedua*, upaya pihak sekolah untuk mendorong guru melakukan PTK adalah memberikan sosialisasi, menginformasikan, mengingatkan serta menggerakkan guru terutama pada saat rapat dinas yang diadakan sekolah sedangkan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan adalah dengan menyediakan akses internet dan referensi buku PTK.

Kata Kunci: Kesulitan PTK, Penyebab Kesulitan, Upaya Sekolah

PENDAHULUAN

Guru yang professional adalah guru yang memiliki empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Keempat kompetensi pokok tersebut dapat ditingkatkan melalui beberapa cara salah satunya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari keempat kompetensi pokok tersebut, PTK dapat berkontribusi terutama pada peningkatan kompetensi profesional guru. Ada beberapa indikator untuk mengukur kompetensi profesional guru yaitu (1) menguasai materi pembelajaran dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan kelima indikator kompetensi profesional tersebut, PTK berhubungan dengan indikator keempat yakni mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Tindakan reflektif yang dapat dilakukan oleh guru pada Pengembangan

Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) ada tiga yaitu Pengembangan Diri (PD), melakukan Publikasi Ilmiah (PI) dan Karya Inovatif (KI). Pada PI ada sepuluh macam tindakan reflektif yang dapat dilakukan guru yakni presentasi di forum ilmiah, hasil penelitian berupa PTK, melakukan tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, artikel ilmiah, buku pelajaran, modul/diktat, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan dan buku pedoman guru. Dari berbagai tindakan reflektif pada kegiatan publikasi ilmiah, guru sangat disarankan untuk melakukan PTK. Hal ini dikarenakan dengan adanya PTK guru mampu memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa dan profesional guru. Implikasi lebih lanjut dari peningkatan keprofesionalan seorang guru adalah dapat berpengaruh pada perolehan angka kredit guru.

Angka kredit adalah satuan nilai dari tiap butir kegiatan dan akumulasi nilai butir kegiatan yang harus dicapai oleh seorang guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatan guru. Angka kredit guru terdiri atas dua komponen yaitu Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan PKB. PKG merupakan penilaian terhadap kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatan sedangkan PKB merupakan kegiatan pengembangan diri, membuat publikasi ilmiah, dan atau membuat karya inovatif.

Nilai yang didapatkan dari PKG dan PKB kemudian diakumulasi menjadi angka kredit guru. Angka kredit tersebut akan berpengaruh dalam kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru.

Kedudukan PTK sebagai salah satu komponen yang harus dipenuhi untuk keperluan kenaikan pangkat guru diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 dan Peraturan Mendiknas Bersama Kepala Badan Kepegawaian Nasional (BKN) Nomor 3 Tahun 2010. Tujuan adanya kedua peraturan tersebut yaitu mendorong minat dan meningkatkan kemampuan meneliti guru serta menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) terutama pada PTK.

Upaya pemerintah dalam mendorong guru melakukan PTK ternyata belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari belum banyak guru yang melakukan PTK. Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian Nasional pada tahun 2015 tercatat bahwa dari 1.461.124 guru, 22,87% adalah guru golongan IVA, 0,16% golongan IVB, 0,006% guru golongan IVC, 0,001% golongan IVD, dan 0,00% guru golongan IVE, sedangkan sisanya golongan IVA ke bawah. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa golongan kepangkatan guru mengalami stagnasi pada golongan IVA. Stagnasi tersebut disebabkan karena untuk

naik ke jenjang kepangkatan berikutnya guru diharuskan menulis KTI salah satunya dapat berupa PTK (Ekowati, 2011:1).

Belum banyaknya guru yang melakukan PTK juga terjadi pada guru ekonomi pada salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surakarta, dimana dari lima orang guru ekonomi hanya ada satu guru yang sudah melakukan PTK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penyebab sebagian besar guru ekonomi yang belum melakukan PTK; (2) upaya yang telah dilakukan pihak sekolah untuk mendorong dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru ekonomi untuk melakukan PTK.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

PTK merupakan suatu bentuk penelaahan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Makna “kelas” pada PTK dapat diartikan sebagai sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula (Ali dan Asrori, 2011:9; Arikunto 2012:3; Bustari, 2011:4).

Pentingnya Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

Pentingnya guru melakukan PTK menurut Danoebroto (2012:1); Pulungan (2015:2); Permana (2011:7) adalah untuk meningkatkan, memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Adanya PTK juga diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar pada kalangan guru dan dilakukan sebagai salah satu upaya yang terkait dengan PKB yang akan berimplikasi pada angka kredit dan berkontribusi pada kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru.

Motivasi Guru Melakukan PTK

Guru yang memiliki motivasi untuk kenaikan pangkat atau jabatan ternyata melaksanakan PTK sedangkan guru yang tidak memiliki motivasi untuk naik jabatan ternyata tidak melaksanakan PTK. Motivasi kenaikan pangkat merupakan satu-satunya faktor pendukung pelaksanaan PTK (Anggraeni,2014:100).

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) adalah:

“Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup pada penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.”

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) ada beberapa indikator untuk mengukur kompetensi profesional guru. Indikator-indikator tersebut adalah:

“(1) menguasai materi pembelajaran dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.”

Pengembangan Keprofesionalan

Berkelanjutan (PKB)

PKB adalah kegiatan melaksanakan pengembangan diri, membuat publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif. Menurut Kemendikbud (2014:11) pada kegiatan publikasi ilmiah ada sepuluh macam tindakan reflektif yang dapat dilakukan guru yaitu presentasi di forum ilmiah, hasil penelitian berupa PTK, melakukan tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, artikel ilmiah, buku pelajaran, modul/diktat, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan dan buku pedoman guru. Dari berbagai tindakan reflektif pada kegiatan publikasi ilmiah, guru sangat disarankan untuk melakukan PTK. Hal ini dikarenakan melalui PTK

guru mampu memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa dan profesional guru. Implikasi lebih lanjut dari peningkatan keprofesionalan guru adalah dapat berpengaruh pada perolehan angka kredit guru.

Hubungan Kompetensi Profesional dan PTK dengan PKB

Berdasarkan keempat kompetensi pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, PTK dapat berkontribusi terutama pada peningkatan kompetensi profesional guru. Indikator kompetensi profesional yang berhubungan dengan PTK adalah indikator keempat yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Tindakan reflektif pada PKB terdiri atas tiga hal yaitu mengembangkan diri, melakukan publikasi ilmiah dan karya inovatif. PTK termasuk salah satu tindakan reflektif yang dapat dilakukan pada kegiatan publikasi ilmiah. Pada publikasi ilmiah menurut Kemendikbud (2014:11) terdapat sepuluh tindakan reflektif yang dapat dilakukan oleh guru. Dari kesepuluh tindakan reflektif yang dapat dilakukan guru dalam publikasi ilmiah, guru disarankan untuk melakukan penelitian berupa PTK. Hal ini dikarenakan dengan adanya PTK, guru mampu mendiagnosis permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dapat berimplikasi pada

peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Upaya yang Dapat Dilakukan Pihak Sekolah

Menurut Anggraeni (2014:45) upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mendorong guru melakukan PTK adalah dengan memberikan sosialisasi dan menginformasikan pentingnya pelaksanaan PTK dan mengingatkan serta menggerakkan guru agar bisa melakukan PTK. Pihak sekolah juga dapat berkontribusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru untuk melakukan PTK, salah satunya dengan mengadakan program PTK di sekolah. Upaya lebih lanjut untuk melancarkan program PTK dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan komputer bagi guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengadakan pelatihan PTK dan bimbingan penyusunan laporan penelitian serta menyediakan buku penelitian.

Kesulitan–Kesulitan yang dialami Guru untuk Melakukan PTK

Kesulitan-kesulitan yang dialami guru untuk melakukan PTK menurut Anggraeni, (2014:100), Pati (2014:67), Drajadi (2015:240), Trisdiono (2014:1), Saipurrahman (2015:1) adalah: (1) Adanya persepsi sibuk, PTK dapat membebani tugas seorang guru, memerlukan banyak waktu dan biaya; (2) Minimnya

pengalaman guru dalam melakukan kegiatan penelitian; (3) Belum memiliki pemahaman yang baik mengenai PTK sehingga permasalahan yang dihadapi di kelas tidak mampu guru deskripsikan dalam bentuk tulisan untuk dilakukan penelitian guna memperoleh solusinya. Implikasi lebih lanjut dari kurangnya pemahaman guru adalah terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang dilakukan; (4) Adanya pemahaman yang kurang mengenai profesi yang digeluti, utamanya yang berhubungan dengan PKB yang menunjang angka kredit guru; (5) Adanya budaya kurang membaca; (6) Tidak ada anggaran dana; (7) Usia guru yang sudah tidak memungkinkan melakukan PTK; (8) Kegiatan pelatihan PTK yang belum optimal; (9) Sulit menyusun kalimat ilmiah yang disebabkan terbatasnya tulisan ilmiah yang dibaca; (10) Sulit menyusun kajian teori yang disebabkan karena tidak cukup tersedianya referensi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Alasan pemilihan tersebut dikarenakan permasalahan yang diteliti bersifat holistik, kompleks dan penuh makna sehingga untuk lebih mudah memahami suatu persoalan mengenai sekelompok individu

secara mendalam, holistik dan naturalistik maka menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu informasi dari guru ekonomi dan kepala sekolah. Data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan hasil penelitian yang relevan serta catatan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berisi data guru yang sudah dan belum melakukan PTK.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terencana tidak terstruktur dan dokumentasi berupa catatan milik wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berisi mengenai daftar guru yang sudah dan belum melakukan PTK, syarat kenaikan pangkat guru dari IIIB ke IIIC, hasil rekaman, transkrip hasil rekaman dan foto kegiatan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles and Huberman. Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis sebelum

memasuki lapangan dan analisis di lapangan. Analisis sebelum memasuki lapangan dilakukan dengan cara menganalisis data sekunder berupa catatan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berisi data guru yang sudah dan belum melakukan PTK, jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan. Analisis di lapangan dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, menyajikan data dalam pola dan penyimpulan hasil temuan pada lapangan.

Tahap reduksi data dilakukan dengan cara mengurangi atau mereduksi data yang didapatkan dari lapangan. Kegiatan pereduksian tersebut didasarkan pada data yang mendukung variabel penelitian yaitu penyebab sebagian besar guru ekonomi belum melakukan PTK dan upaya yang telah dilakukan pihak sekolah untuk mendorong dan mengatasi kesulitan yang dialami guru ekonomi untuk melakukan PTK. Setelah data lapangan direduksi, langkah selanjutnya adalah membuat pola dan menyajikan data lapangan yang sudah direduksi ke dalam pola yang telah dibuat. Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data yang didapatkan dari proses penyajian pola. Penyimpulan data berupa deskripsi atau gambaran dari variabel yang diteliti yaitu penyebab sebagian besar guru ekonomi belum melakukan PTK dan upaya yang telah dilakukan pihak sekolah untuk

mendorong dan mengatasi kesulitan guru ekonomi untuk melakukan PTK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi Guru Melakukan PTK

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi guru untuk melakukan PTK ada dua yaitu untuk keperluan kenaikan pangkat dan peningkatan kualitas pembelajaran yang akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebagian besar motivasi guru melakukan PTK untuk keperluan kenaikan pangkat dan belum semua guru berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hanya ada satu dari lima guru yang melakukan PTK karena termotivasi untuk kenaikan pangkat dan sudah berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kesulitan Teknis yang dialami Guru dalam Melakukan PTK

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengalami kesulitan pada penyusunan tahap perencanaan, rumusan masalah, kalimat ilmiah dan kajian teori, mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dan lampiran yang dibutuhkan dalam penyusunan PTK seperti

nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan, agenda mengajar, daftar siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sebagainya.

Keikutsertaan Guru dalam Pelatihan PTK

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua guru ekonomi sudah mendapatkan pelatihan mengenai PTK. Pelatihan tersebut diadakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DIKPORA) Tingkat Provinsi dan Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi Se-Surakarta. Pada pelatihan yang diadakan oleh DIKPORA Tingkat Provinsi membahas mengenai konsep dasar dan sistematika penyusunan PTK sedangkan cara pembuatan yang lebih rinci belum dijelaskan. Pada pelatihan yang diadakan MGMP guru sudah dilatih untuk membuat proposal PTK.

Budaya Membaca Guru

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan membaca guru ekonomi saat ini masih terfokus pada buku penunjang materi pembelajaran sedangkan buku mengenai metode, model dan media pembelajaran dan buku terkait dengan PTK masih jarang untuk dibaca.

Pengalaman Penelitian Guru

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa empat dari lima guru belum melakukan

penelitian, terakhir melakukan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.

Persepsi Guru Ekonomi Mengenai PTK

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi-persepsi mengenai PTK adalah membutuhkan waktu yang lama dan anggaran dana yang cukup besar serta PTK dapat membebani tugas seorang guru dan adanya persepsi diri sibuk sehingga belum melakukan PTK.

Upaya Pihak Sekolah

Upaya yang dilakukan pihak sekolah ada dua yaitu upaya untuk mendorong dan mengatasi kesulitan yang dialami guru ekonomi untuk melakukan PTK. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa upaya pihak sekolah untuk mendorong guru melakukan PTK yaitu dengan memberikan sosialisasi dan menginformasikan pentingnya pelaksanaan PTK dan mengingatkan serta menggerakkan guru termasuk guru ekonomi agar bisa melakukan PTK. Kegiatan ini dilakukan terutama pada rapat dinas yang diadakan pihak sekolah. Upaya pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru untuk melakukan PTK adalah dengan menyediakan buku referensi terkait PTK dan memberikan fasilitas *wifi* yang dapat membantu guru mencari referensi untuk menunjang kegiatan PTK. Selain itu pihak sekolah juga berencana untuk mengundang

guru yang sudah berpengalaman melakukan PTK untuk memberikan pelatihan kepada guru termasuk guru ekonomi.

Kemampuan Guru dalam

Mengidentifikasi Permasalahan dalam Pembelajaran

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru sudah dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah ini dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut, dapat diketahui bahwa dari kelima informan yang diteliti, ada tiga informan yang sudah melakukan refleksi dengan cara mencatat permasalahan dan rumusan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pengetahuan Guru Terkait Penguatan Kedudukan PTK

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa semua guru ekonomi yang menjadi informan dalam penelitian ini sudah mengetahui penguatan kedudukan PTK. Informasi tersebut didapatkan dari beberapa sumber yaitu dari syarat kenaikan pangkat dari IIIB ke IIIC, sosialisasi WilBi (Wilayah

Binaan) Tangerang, pihak sekolah, MGMP Ekonomi Kota Surakarta dan Diklat yang diadakan Dinas DIKPORA Kota Surakarta.

Pengaruh Usia dalam Tindakan Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa usia memiliki pengaruh dalam kegiatan penelitian yang dilakukan guru namun usia tersebut tidak berpengaruh sepenuhnya. Ada beberapa faktor lain di luar faktor usia yang dapat mempengaruhi guru melakukan penelitian yaitu pengalaman, motivasi dan sikap guru dalam menyikapi peraturan yang berlaku.

PEMBAHASAN

Penyebab Sebagian Besar Guru Ekonomi Belum Melakukan PTK

Guru Kurang Termotivasi untuk Melakukan PTK

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi sebagian besar guru melakukan PTK yaitu untuk keperluan kenaikan pangkat dan belum semua informan berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional dan hasil belajar peserta didik. Hanya ada satu dari lima informan yang termotivasi melakukan PTK untuk keperluan kenaikan pangkat dan peningkatan kualitas pembelajaran yang akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa penyebab utama sebagian besar guru ekonomi yang menjadi informan dalam penelitian ini belum melakukan PTK karena belum termotivasi untuk melakukan PTK. Belum termotivasinya guru untuk melakukan PTK dikarenakan belum berada pada golongan kepangkatan yang mengharuskan adanya PTK untuk keperluan kenaikan pangkat yang lebih tinggi.

Guru Mengalami Kesulitan Teknis

Salah satu penyebab guru belum melakukan PTK karena mengalami kesulitan teknis dalam penyusunan kalimat ilmiah dan kajian teori. Adanya kesulitan dalam penyusunan kalimat ilmiah dan kajian teori tersebut dapat disebabkan karena terbatasnya buku penunjang PTK yang dibaca.

Kesulitan teknis lain yang dialami guru untuk melakukan PTK adalah terkait dengan penyusunan tahap perencanaan, rumusan masalah, mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dan menyusun lampiran-lampiran yang dibutuhkan seperti nilai siswa, agenda mengajar, RPP, daftar siswa dan sebagainya.

Adanya Pelatihan PTK yang Belum Optimal

Menurut Efendi dalam Herdiana (2011:1) menyatakan bahwa pelatihan yang optimal adalah pelatihan yang dapat

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai. Mengacu pada teori tersebut dapat dianalisis bahwa pelatihan yang diikuti belum optimal. Hal ini dikarenakan pada kedua pelatihan yang diadakan oleh MGMP Ekonomi dan DIKPORA Tingkat Provinsi belum dapat meningkatkan semua indikator pelatihan yang optimal. Adanya pelatihan yang belum optimal dapat menjadi salah satu penyebab guru belum melakukan PTK.

Kurangnya Budaya Membaca Buku Penunjang PTK

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa budaya membaca guru selama ini masih terfokus pada buku penunjang materi pembelajaran sedangkan buku mengenai metode, model dan media pembelajaran dan buku terkait dengan PTK masih jarang untuk dibaca. Adanya budaya kurang membaca khususnya pada buku penunjang PTK dapat menjadi salah satu penyebab guru belum melakukan PTK. Hal ini dikarenakan kurangnya budaya membaca buku penunjang PTK dapat menimbulkan kesulitan bagi guru untuk melakukan PTK terutama pada penyusunan kajian teori.

Kurangnya Pengalaman Penelitian Guru

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa empat dari lima informan belum melakukan penelitian, terakhir melakukan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi. Pengalaman meneliti

dapat memberikan referensi bagi guru untuk mengadakan penelitian berikutnya baik berupa PTK maupun jenis penelitian lainnya yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan. Kurangnya pengalaman guru dalam kegiatan penelitian dapat menjadi salah satu penyebab guru belum melakukan PTK.

Persepsi-Persepsi Guru Terkait dengan PTK

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi-persepsi guru mengenai PTK adalah membutuhkan waktu yang lama dan anggaran dana yang cukup besar serta PTK dapat membebani tugas seorang guru dan persepsi diri sibuk.

Menurut Pati (2014:67) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru dengan kemampuan untuk melakukan PTK. Lebih lanjut Pati (2014:67) menyatakan bahwa persepsi guru mengenai PTK dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk melakukan PTK sehingga jika guru memiliki persepsi bahwa PTK dapat menjadi beban, PTK membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan dana yang cukup besar, dan adanya persepsi diri sibuk maka persepsi-persepsi tersebut dapat menyebabkan guru belum melakukan PTK.

Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah Upaya Mendorong

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang telah

dilakukan pihak sekolah untuk mendorong guru melakukan PTK adalah memberikan sosialisasi, menginformasikan, dan mengingatkan serta menggerakkan guru terutama pada saat rapat dinas yang diadakan oleh pihak sekolah.

Upaya Mengatasi

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang telah dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru ekonomi untuk melakukan PTK adalah dengan menyediakan akses internet dan referensi buku PTK. Upaya lain yang akan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru ekonomi melakukan PTK adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan PTK dengan mengundang narasumber guru yang sudah berpengalaman melakukan PTK. Adanya penyediaan buku referensi terkait PTK dan memberikan fasilitas *wifi* serta kegiatan pelatihan yang akan dilakukan pihak sekolah diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami untuk melakukan PTK.

Temuan Data Lainnya

Kemampuan Guru dalam Mengidentifikasi Permasalahan

Guru sudah memiliki pemahaman mengenai PTK sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta berusaha untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan ini merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk melakukan PTK. Hal ini dikarenakan dengan adanya kemampuan mengidentifikasi tersebut guru dapat merumuskan solusi atas permasalahan yang terjadi dan kemudian dapat mengembangkannya dalam bentuk PTK. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah ini dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ekonomi yang menjadi informan dalam penelitian ini memiliki pengalaman mengajar cukup lama yaitu 13 tahun, 14 tahun, 16 tahun dan 32 tahun. Adanya pengalaman mengajar tersebut dapat membantu guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membantu dalam merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa tiga dari lima guru yang menjadi informan dalam penelitian ini sudah melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan terutama terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi tersebut dilakukan dengan mencatat permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan solusi yang

dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bagi guru yang sudah membuat refleksi atas kegiatan pembelajaran menyatakan bahwa adanya pencatatan tersebut sangat membantu guru karena dapat menjadi bahan referensi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan membantu mengembangkannya dalam bentuk PTK.

Pengetahuan Guru Terkait dengan Penguatan Kedudukan PTK

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ekonomi yang menjadi informan dalam penelitian ini sudah memiliki pemahaman yang baik terkait dengan penguatan kedudukan PTK sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi pada jenjang kenaikan pangkat tertentu. Pengetahuan guru terkait dengan penguatan kedudukan PTK mengindikasikan bahwa guru-guru tersebut sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan profesi yang dijalankan terutama yang berhubungan dengan PKB guru.

Pengaruh Usia dalam Tindakan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa usia memang memiliki pengaruh dalam kegiatan penelitian guru. Akan tetapi, usia tersebut tidak berpengaruh sepenuhnya pada tindakan

penelitian yang dilakukan guru. Ada beberapa faktor lain di luar faktor usia yang dapat mempengaruhi guru melakukan penelitian yaitu pengalaman, sikap guru dalam menyikapi peraturan yang berlaku dan motivasi guru untuk melakukan PTK.

SIMPULAN

Simpulan

Penyebab sebagian besar guru ekonomi belum melakukan PTK dapat dikelompokkan menjadi dua yakni penyebab utama dan pendukung. Penyebab utama sebagian besar guru ekonomi yang menjadi informan dalam penelitian ini belum melakukan dan melanjutkan PTK dikarenakan belum termotivasi untuk melakukan PTK. Motivasi guru untuk melakukan PTK ada dua yaitu untuk keperluan kenaikan pangkat dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan. Kedua motivasi tersebut dimiliki oleh satu informan yang sudah melakukan PTK sedangkan untuk keempat informan lain yang belum melakukan PTK, motivasi melakukan PTK adalah untuk keperluan kenaikan pangkat dan belum berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa penyebab utama sebagian besar guru ekonomi yang menjadi informan dalam penelitian ini belum melakukan PTK karena belum termotivasi untuk

melakukan PTK. Belum termotivasinya guru untuk melakukan PTK dikarenakan belum berada pada golongan kepangkatan yang mengharuskan adanya PTK untuk keperluan kenaikan pangkat. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru ekonomi yang belum melakukan PTK adalah guru-guru yang masih berada pada golongan kepangkatan IIB, IIC dan guru yayasan yang belum dipersyaratkan adanya PTK untuk menuju jenjang berikutnya yang lebih tinggi.

Penyebab pendukung sebagian besar guru ekonomi yang menjadi informan dalam penelitian ini belum melakukan PTK adalah: (a) mengalami kesulitan-kesulitan teknis dalam penyusunan PTK terkait dengan penyusunan rumusan masalah, kalimat ilmiah dan kajian teori, mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dan menyusun lampiran-lampiran yang dibutuhkan seperti nilai siswa, agenda mengajar, RPP, daftar siswa dan sebagainya; (b) adanya persepsi diri sibuk di dalam diri guru, PTK membutuhkan waktu yang lama dan anggaran dana yang dibutuhkan cukup besar serta PTK dapat menjadi beban seorang guru; (c) adanya pelatihan PTK yang belum optimal; (d) kurangnya budaya membaca guru terkait buku penunjang kegiatan PTK; (e) kurangnya pengalaman guru dalam penelitian; (f) pengaruh usia dalam tindakan penelitian yang dilakukan

oleh guru. Usia tersebut tidak berpengaruh sepenuhnya pada tindakan penelitian yang dilakukan guru. Ada faktor lain di luar faktor usia yang dapat mempengaruhi guru melakukan penelitian yaitu pengalaman guru, sikap guru dalam menyikapi peraturan yang berlaku dan motivasi guru untuk melakukan PTK.

Implikasi

Implikasi Teoretik

Implikasi teoretik hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi teori mengenai kesulitan yang dialami guru ekonomi untuk melakukan PTK. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau bahan rujukan untuk studi lanjutan yang relevan mengenai penyebab guru ekonomi belum melakukan PTK dan upaya yang telah dilakukan pihak sekolah untuk mendorong dan mengatasi kesulitan yang dialami guru untuk melakukan PTK.

Implikasi Praktis

a. Bagi Guru Ekonomi

Implikasi dari penelitian ini bagi guru ekonomi adalah dapat membantu guru untuk mengetahui kesulitan yang selama ini dialami untuk melakukan PTK dan menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Implikasi lebih lanjut dari hasil penelitian ini adalah diharapkan mampu mendorong guru ekonomi untuk melakukan PTK

yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menunjang angka kredit untuk kenaikan pangkat dan kompetensi profesional guru. Implikasi lain dari penelitian ini adalah dapat memberikan referensi terkait dengan solusi yang dapat dilakukan guru khususnya bagi guru ekonomi dalam mengatasi kesulitan yang dialami untuk melakukan PTK.

b. Bagi Kepala Sekolah

Implikasi dari penelitian ini bagi kepala sekolah adalah dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah mengenai kesulitan yang dialami guru khususnya pada guru ekonomi untuk melakukan PTK dan diharapkan kepala sekolah mampu membantu mengatasi kesulitan yang dialami guru untuk melakukan PTK.

c. Bagi MGMP Ekonomi Tingkat Sekolah

Implikasi hasil penelitian ini bagi MGMP Ekonomi Tingkat Sekolah adalah dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang masih dialami guru ekonomi untuk melakukan PTK. Implikasi lebih lanjut dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada MGMP Ekonomi Tingkat Sekolah untuk dapat menyelenggarakan kegiatan berupa bimbingan rekan sejawat ataupun mengadakan program PTK kolaborasi

untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru ekonomi melakukan PTK.

Saran

a. Bagi Guru

Guru disarankan untuk (1) melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran; (2) meningkatkan budaya membaca terkait dengan buku penunjang PTK; (3) memperbanyak mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan terkait dengan PTK; (4) menumbuhkan kesadaran diri bahwa PTK merupakan kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Cara lain yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran diri guru adalah dengan mengikuti *workshop* terkait kompetensi profesional guru dan profesionalisme guru; (5) berdiskusi dengan rekan sejawat yang berpengalaman dalam PTK; (6) mengalokasikan tunjangan profesi untuk keperluan penelitian dan; (7) melakukan PTK kolaborasi.

b. Bagi Kepala Sekolah

Saran kepada kepala sekolah adalah (1) memberikan arahan tentang tujuan utama melakukan PTK; (2) berdiskusi dengan kepala sekolah lain terkait upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong dan mengatasi kesulitan

yang dialami guru untuk melakukan PTK dan; (3) melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap kegiatan MGMP Ekonomi Tingkat Sekolah terutama yang terkait dengan PTK.

c. Bagi Sekolah

Saran kepada sekolah adalah (1) menambah buku referensi penunjang kegiatan PTK; (2) mengadakan pelatihan dan pembinaan PTK; (3) menganggarkan dana penelitian dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk memotivasi guru melakukan PTK; (4) menjalin kerjasama untuk pengadaan PTK kolaborasi.

d. Bagi MGMP Ekonomi Tingkat Sekolah

Saran untuk MGMP Ekonomi Tingkat Sekolah adalah (1) mengadakan program PTK kolaborasi dan; (2) mengadakan program bimbingan rekan sejawat yang berpengalaman dalam PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraeni, R. (2014). *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta*. Skripsi. Tidak

- Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bustari, M. (2011). *Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Anonim, 1–10.
- Danoebroto, S. (2012). *10 Pertanyaan Mengenai Penelitian Tindakan Kelas*. Artikel Ilmiah, 1–10.
- Drajati, N. (2015). Classroom Action Research: Teacher As Researcher In Professional Development. *An International Peer Reviewed Open Access Journal (LangLit)*, 2 (1), 240-246. Diperoleh pada 11 Januari 2016 dari www.langlit.org.
- Ekowati, V. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Modal Awal Guru dalam Menyusun Berbagai Karya Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru–Guru SMP di SMP Negeri 1 Wonosari.
- Herdiana, Lisa. (2011). *Training And Development*. Diperoleh 20 April 2016, dari <http://lisaherdiana.blogspot.co.id/2011/11/training-and-development.html>.
- Kemendikbud. (2014). *Karya Tulis Ilmiah: Penelitian*. Makalah disajikan pada Bimbingan Teknis Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permana, J. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan pada Seminar Loka Karya dalam rangka Diklat Profesi Guru, Pontianak, Kalimantan Barat.
- Pati, P. (2014). Indonesian Foreign School Teachers' Perception And Capability To Undertake Classroom Action Research: Basis For Capability Building Program. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 4 (1), 67-89. Diperoleh 11 Januari 2015, dari www.iosrjournals.org.
- Pulungan, Intan. (2015). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Implementasi Diklat. *Jurnal Kemenag*. Diperoleh pada 05 Januari 2016, dari <http://sumut.kemenag.go.id/>.
- Saipurrahman. (2015). *Mengapa Guru Kurang Mampu Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Artikel Ilmiah. Diperoleh pada 07 Januari

2016, dari
[www.lpmpprovinsikalimantanselatan
.co.id](http://www.lpmpprovinsikalimantanselatan.co.id).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Supriatna, Nana. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. Makalah disajikan pada Pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik.

Trisdiono, H. (2014). *Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. LPMP Widyaiswara Madya, Yogyakarta.

Utomo, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Angka Kredit Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. Widyaiswara LPMP, Papua.